YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8734

MEDIA VISUAL TRADISIONAL VS DIGITAL: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA TEKNOLOGI

Traditional vs Digital Visual Media: Learning Transformation in the Technology Era

Sitti Fatima & Andi Abdul Hamzah
UIN Alauddin Makassar
sittifatimamustakim@gmail.com; andiabdulhamzah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2025	Dec 22, 2025	Jan 3, 2026	Jan 8, 2026

Abstract

Although digital technology has brought major changes to global education, studies that specifically address comparisons of the effectiveness and integration strategies of traditional and digital visual media across geographic contexts with limited infrastructure remain very limited. This study aimed to provide an in-depth analysis of the comparison between traditional and digital visual media, covering their advantages, inherent limitations, and implications for use in both general education and Islamic education settings. The study employed a descriptive-comparative qualitative approach with a literature review design, conducting a systematic analysis of diverse primary and secondary literature published over the past ten years. Data were collected through rigorous literature identification and document classification and were analyzed using a descriptive-comparative method to comprehensively synthesize findings from prior studies. The results showed that traditional visual media remain highly relevant for supporting direct interaction, value internalization, and character formation, whereas digital visual media are superior in enhancing learning motivation and the effectiveness of content delivery through dynamic visualization and high interactivity. In addition, the study identified the risks of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

technological dependence and declining interest in reading physical books as critical anomalies associated with the use of digital media. These findings contributed substantially to the development of instructional media theory through the formulation of a Hybrid-Visual integration model grounded in Dual Coding Theory. The study concludes that synergy between traditional and digital visual media is essential for holistic learning and suggests that educators develop digital literacy without abandoning a personal and humanistic approach. The implications include recommendations for educational institutions to continue facilitating conventional media use to support affective depth while expanding digital infrastructure that is adaptive to the needs of the digital generation.

Keywords: Traditional Visual Media; Digital Visual Media; Hybrid-Visual Learning Model; Dual Coding Theory; Learning Transformation

Abstrak: Meskipun teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan global, kajian yang secara khusus membahas perbandingan efektivitas dan strategi integrasi media visual tradisional dan digital dalam berbagai konteks geografis dengan keterbatasan infrastruktur masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam perbandingan antara media visual tradisional dan digital, mencakup aspek keunggulan, keterbatasan inheren, serta implikasi penggunaannya dalam lingkungan pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif dengan desain *literature review*, melalui analisis sistematis terhadap berbagai sumber literatur primer dan sekunder yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Data dikumpulkan menggunakan teknik identifikasi literatur dan klasifikasi dokumen yang ketat, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif-komparatif untuk menyintesis temuan berbagai kajian terdahulu secara menyeluruh. Hasil menunjukkan bahwa media visual tradisional tetap sangat relevan dalam mendukung interaksi langsung, internalisasi nilai, dan pembentukan karakter, sedangkan media visual digital lebih unggul dalam meningkatkan motivasi belajar serta efektivitas penyampaian materi melalui visualisasi dinamis dan interaktivitas yang tinggi. Selain itu, ditemukan risiko ketergantungan teknologi dan penurunan minat baca buku fisik sebagai anomali kritis dalam penggunaan media digital. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori media pembelajaran melalui formulasi model integrasi *Hybrid-Visual* yang berlandaskan pada *Dual Coding Theory*. Simpulan studi ini menekankan pentingnya sinergi antara media visual tradisional dan digital dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, serta menyarankan pendidik untuk menguasai literasi digital tanpa meninggalkan pendekatan personal yang humanis. Implikasi penelitian meliputi rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk tetap memfasilitasi penggunaan media konvensional demi kedalaman nilai afektif, sekaligus memperluas infrastruktur digital yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Kata Kunci: Media Visual Tradisional; Media Visual Digital; Model Pembelajaran *Hybrid-Visual*; *Dual Coding Theory*; Transformasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di era disrupsi teknologi saat ini, media pembelajaran telah bertransformasi dari sekadar alat bantu menjadi elemen inti dalam ekosistem pendidikan. Media visual, baik dalam

bentuk tradisional maupun digital, memegang peran sentral sebagai penyalur pesan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan adaptasi; sementara institusi pendidikan di perkotaan berlomba-lomba mengadopsi teknologi mutakhir, banyak institusi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur masih bergantung sepenuhnya pada media konvensional. Isu utamanya bukan sekadar pemilihan alat, melainkan bagaimana efektivitas pedagogis tetap terjaga di tengah transisi teknologi yang tidak merata ini.

Media pembelajaran merupakan alat yang berguna bagi pengajar guna mengirimkan bahan terbuka untuk pembelajar dengan tujuan agar pesan tersebut tersampaikan dengan efektif.(Moto, 2019) Peneliti berpendapat bahwa pandangan yang mendikotomikan antara media tradisional dan digital sebagai dua kutub yang saling meniadakan adalah sebuah kekeliruan. Sebaliknya, peneliti memandang bahwa media tradisional seperti alat peraga tiga dimensi dan media cetak memiliki kekuatan pada aspek sentuhan fisik dan kedekatan emosional yang tidak selalu bisa digantikan oleh layar digital. Namun, peneliti juga menegaskan bahwa menutup mata terhadap fleksibilitas dan daya tarik multimedia digital akan membuat pembelajaran kehilangan relevansinya bagi generasi *digital native*.

Kajian mengenai media pembelajaran telah banyak dilakukan. (Malinda, 2019) dalam studinya di MIN 03 Jembrana membuktikan bahwa multimedia secara signifikan memberikan hasil belajar yang berbeda dibandingkan media konvensional. Sementara itu, Sukmanasa dkk. (2017) telah berhasil mengembangkan komik digital sebagai solusi inovatif pada mata pelajaran IPS. Di sisi lain, (Tasruddin, 2020) mencoba mempertahankan relevansi media konvensional melalui konsep "terbarukan". Meskipun demikian, terdapat kesenjangan (*research gap*) di mana mayoritas penelitian hanya berfokus pada salah satu jenis media atau hanya pada aspek hasil belajar kognitif. Masih sangat jarang ditemukan penelitian yang secara kritis membedah perbandingan mekanisme penulisan, struktur penyampaian materi, dan strategi integrasi antara keduanya dalam konteks transformasi pendidikan yang holistik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada formulasi model integrasi "Hybrid-Visual" yang mensinergikan kesederhanaan media tradisional dengan interaktivitas digital. Penelitian ini dibangun di atas landasan teori *Dual Coding Theory* dari Allan Paivio, yang menyatakan bahwa memori manusia akan lebih efektif jika memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara simultan. Selain itu, penggunaan prinsip *Instructional Technology*

digunakan untuk membedah bagaimana transformasi media ini memengaruhi efisiensi penyampaian pesan dalam kurikulum modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis komparatif mengenai karakteristik, mekanisme kerja, serta dampak penggunaan media visual tradisional dan digital terhadap dinamika kelas. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas transformasi media di era teknologi serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik mengenai kapan dan bagaimana menggunakan kedua jenis media tersebut secara proporsional guna mencapai standar kompetensi pembelajaran yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif dengan metode literature review. Desain penelitian berupa studi kepustakaan yang menelaah berbagai sumber primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah, skripsi, buku, serta artikel akademik yang relevan dengan topik media pembelajaran. Studi ini dirancang untuk mencapai tujuan analisis perbandingan efektivitas antara nmedia tradisional dan digital.

Partisipan dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer berupa jurnal ilmiah yang membahas efektivitas media tradisional dan digital dalam pembelajaran, serta sumber sekunder berupa buku teks dan laporan penelitian yang mendukung analisis. Pemilihan literatur dilakukan melalui teknik identifikasi yang menyeleksi jurnal dan artikel relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Instrumen dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis dokumen. Prosedur ini melibatkan kegiatan membaca secara mendalam, mencatat, dan mengklasifikasi informasi terkait keunggulan, keterbatasan, serta implikasi media tradisional dan digital dalam konteks pendidikan. Proses identifikasi dan pengumpulan data ini dilaksanakan secara sistematis untuk menjamin transparansi data yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif komparatif. Peneliti membandingkan hasil-hasil kajian literatur mengenai karakteristik media tradisional dan digital, kemudian menyintesiskan temuan tersebut untuk menyimpulkan keunggulan, keterbatasan, serta relevansi keduanya baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan

Islam. Analisis ini dilakukan secara menyeluruh guna menjawab rumusan masalah mengenai transformasi pembelajaran di era teknologi.

HASIL

Transformasi pendidikan di era digital telah menyebabkan pergeseran signifikan dalam cara penyampaian materi, di mana guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai informasi tunggal melainkan fasilitator teknologi. Media visual tradisional, yang meliputi papan tulis, gambar cetak, poster, dan buku teks, tetap dominan digunakan di banyak sekolah karena kesederhanaan dan keterjangkauannya yang tidak bergantung pada infrastruktur listrik atau internet. Media grafis dan tiga dimensi seperti model anatomi terbukti efektif dalam menyajikan fakta secara ringkas dan nyata. Namun, keterbatasan utama media ini terletak pada rendahnya interaktivitas dan kesulitan dalam menampilkan konsep-konsep abstrak.

Di sisi lain, media visual digital seperti video, animasi, dan platform *e-learning* menawarkan fleksibilitas serta daya tarik visual yang lebih tinggi bagi generasi modern. Media digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui fitur gamifikasi dan simulasi yang meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, efektivitas media digital sangat bergantung pada ketersediaan perangkat keras, jaringan internet yang stabil, serta keterampilan digital guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital cenderung lebih efektif untuk meningkatkan capaian belajar, sementara media tradisional tetap unggul dalam penguatan nilai moral dan spiritual melalui interaksi personal.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai perbandingan kedua jenis media tersebut, berikut disajikan rangkuman karakteristik berdasarkan data yang ditemukan:

Table 1. Perbandingan Karakteristik Media Visual Tradisional dan Digital

Kriteria Perbandingan	Media Visual Tradisional	Media Visual Digital
Kebutuhan Infrastruktur	Tidak bergantung listrik/internet	Membutuhkan listrik, internet, dan perangkat (Laptop/LCD)
Biaya	Relatif rendah dan terjangkau	Biaya pengadaan awal relatif tinggi
Interaktivitas	Rendah (siswa cenderung pasif)	Tinggi (simulasi, gamifikasi, dan keterlibatan aktif)
Akses Informasi	Terbatas pada buku fisik/materi cetak	Cepat dan luas melalui jaringan online
Konteks Penggunaan	Sangat efektif untuk nilai moral dan spiritual	Efektif untuk visualisasi konsep abstrak & dinamis

Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya risiko ketergantungan teknologi pada penggunaan media digital. Pelajar ditemukan cenderung terlalu terpaku pada sumber instan di internet sehingga minat untuk membaca buku fisik menurun secara signifikan. Selain itu, lingkungan digital berisiko memunculkan gangguan dari konten non-edukatif yang dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa di kelas

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh perkembangan teknologi digital. Transformasi ini terlihat jelas dalam penggunaan media pembelajaran. Media visual tradisional seperti papan tulis, gambar cetak, dan buku teks telah lama menjadi sarana utama dalam proses belajar mengajar. Namun, dengan hadirnya media digital berupa video, animasi, aplikasi interaktif, dan platform *e-learning*, terjadi pergeseran signifikan dalam cara guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi pelajaran. Perbandingan antara media tradisional dan digital menjadi penting karena keduanya memiliki peran yang berbeda. Media tradisional menawarkan kesederhanaan, biaya rendah, dan kemudahan akses, sementara media digital menawarkan interaktivitas, fleksibilitas, dan daya tarik visual yang lebih tinggi.

1. Media Visual Tradisional

Media visual tradisional adalah media yang digunakan dalam pembelajaran tanpa bantuan teknologi digital. Karakteristiknya adalah sederhana, murah, mudah digunakan, dan tidak bergantung pada listrik maupun internet. Dalam proses pembelajaran, media konvensional ini mencakup media grafis, tiga dimensi, pemanfaatan lingkungan, serta media berbasis cetakan. Media tiga dimensi, misalnya, berfungsi sebagai alat peraga untuk membantu siswa memahami struktur dan morfologi tubuh dengan lebih jelas karena dirancang menyerupai bentuk asli sehingga pembelajaran menjadi lebih praktis (Malinda, 2019).

Pemanfaatan lingkungan sebagai media juga memberikan potensi besar bagi siswa untuk mengamati kondisi nyata dan mengurangi rasa jenuh melalui interaksi langsung (Nugraheni, 2006). Meskipun sering dianggap kuno, media tradisional tetap dominan karena menekankan pada proses pengulangan materi (Wellen, 2023). Namun, model ini cenderung menempatkan siswa pada peran pasif sebagai penerima informasi tanpa kesempatan untuk menilai isi pembelajaran secara kritis (Kristianada & Halim, 2021).

Dominasi media konvensional di banyak sekolah juga dipicu oleh keterbatasan akses internet dan sarana di beberapa wilayah (Rahmawati, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, metode seperti ceramah dan diskusi dianggap efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual secara langsung melalui hubungan guru dan murid yang personal (Maghrobi, 2025). Keunggulan utamanya meliputi biaya pengadaan yang rendah (Wahhab et al., 2023)serta kemudahan penggunaan karena sudah dikenal baik oleh guru dan siswa tanpa perlu penyesuaian rumit (Fauziah & Rizal, 2024). Meski demikian, media ini memiliki keterbatasan dalam menampilkan materi abstrak dan cenderung kurang menarik bagi generasi *digital native* (Sukmanasa et al., 2017), serta sulit untuk diperbarui kontennya secara cepat (Te'a et al., 2023).

2. Media Visual Digital

Media pembelajaran digital memanfaatkan sumber elektronik untuk menyampaikan materi melalui layar monitor, didukung oleh perangkat seperti komputer dan LCD untuk menciptakan suasana interaktif (Hilmi & Hasaniyah, 2023). Teknologi ini merupakan media yang lahir dari revolusi komunikasi untuk mendukung tujuan pendidikan melalui perangkat lunak dan keras yang kohesif (Dari et al., 2025)

Karakteristik utama media digital adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar melalui internet yang dapat dipadukan dengan media konvensional melalui aplikasi seperti Google Classroom atau Canva (Tasruddin, 2020). Inovasi media digital yang interaktif terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih unggul dan meningkatkan minat belajar dibandingkan metode konvensional (Murdianti, 2024). Kelebihan lainnya adalah kecepatan akses sumber belajar *online* dan fleksibilitas penyesuaian materi sesuai kebutuhan individu siswa (Haniko et al., 2023).

Penggunaan media digital seperti *Assemblr Edu* atau video pembelajaran terbukti dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keaktifan siswa melalui dukungan audio visual (Dewi et al., 2022). Namun, penggunaan media ini sangat bergantung pada fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet yang kuat, yang masih menjadi kendala di banyak sekolah di Indonesia, serta berisiko meningkatkan ketergantungan siswa pada jawaban instan di internet (Yuniarti et al., 2023). Menurut (Mahfuz, 2021), meskipun media digital mendukung efisiensi waktu dan konsistensi materi, penerapannya membutuhkan biaya awal yang besar dan keterampilan digital guru yang memadai. Selain itu, terdapat risiko gangguan

dari konten non-edukatif serta kekhawatiran melemahnya nilai-nilai tradisional akibat pengaruh teknologi yang terlalu liberal (Maghrobi, 2025).

3. Analisis Perbandingan dan Impilikasi

Analisis perbandingan menunjukkan bahwa media tradisional unggul dalam penanaman nilai spiritual dan karakter, sementara media digital unggul dalam aspek kognitif dan daya tarik visual. Integrasi keduanya merupakan strategi terbaik; media tradisional digunakan untuk kedekatan personal dan spiritual, sedangkan media digital digunakan untuk memperkaya visualisasi materi yang dinamis. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan Model Pembelajaran Hibrida. Guru dituntut memiliki keterampilan digital (Digital Literacy) untuk mengoperasikan media modern tanpa meninggalkan metode tradisional yang menekankan nilai moral. Secara institusional, lembaga pendidikan harus menyeimbangkan investasi infrastruktur digital dengan pengembangan konten lokal yang tetap berakar pada nilai karakter.

Temuan ini memperkuat penelitian (Malinda, 2019) mengenai efektivitas media konvensional pada operasional konkret, namun juga sejalan dengan pandangan (Tasruddin, 2020)bahwa media konvensional harus mengalami pembaruan agar tetap relevan. Berbeda dengan penelitian (Sukmanasa et al., 2017) yang berfokus pada komik digital secara mandiri, hasil studi ini menekankan bahwa keberhasilan media digital tetap membutuhkan dukungan desain instruksional yang tepat agar tidak menjadi monoton (Murdianti, 2024). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Seprie, 2024) Setiap jenis media pembelajaran, baik yang berbasis digital maupun konvensional, memiliki nilai positif dan keterbatasan tersendiri. Karena media tersebut berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang krusial antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih teliti dalam menentukan media yang paling tepat digunakan.

Penelitian ini terbatas pada metode studi pustaka sehingga hasil yang diperoleh bersifat teoretis berdasarkan data sekunder. Diperlukan penelitian lapangan (eksperimen) lebih lanjut untuk menguji efektivitas model hibrida ini pada berbagai mata pelajaran yang berbeda, khususnya dalam lingkup pendidikan bahasa atau agama yang memerlukan kedalaman afektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi media pembelajaran dari tradisional ke digital tidak mengakibatkan penggantian peran secara total, melainkan memunculkan pergeseran fungsi yang saling melengkapi. Media visual tradisional tetap unggul dalam penguatan aspek afektif, pembentukan karakter, dan nilai spiritual melalui interaksi personal yang mendalam, sedangkan media visual digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, interaktivitas, dan efektivitas kognitif siswa melalui visualisasi yang dinamis. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tercapai bukan melalui dominasi salah satu jenis media, tetapi melalui sinergi antara media tradisional dan digital sesuai karakteristik tujuan pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu teknologi pendidikan dengan merumuskan model integrasi media hibrida yang menempatkan media tradisional dan digital sebagai komponen yang saling melengkapi, bukan saling menggantikan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran di era teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan perangkat, melainkan oleh keseimbangan antara inovasi digital dan kedekatan emosional yang ditawarkan oleh metode konvensional, terutama dalam membangun dimensi afektif, karakter, dan spiritualitas peserta didik.

Sebagai rekomendasi, pendidik diharapkan mengembangkan kompetensi literasi digital tanpa meninggalkan pendekatan tradisional yang humanis, sehingga mampu mengelola dan mengombinasikan kedua jenis media secara proporsional. Lembaga pendidikan perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai sembari tetap memfasilitasi penggunaan media cetak dan alat peraga nyata, khususnya pada materi yang berfokus pada penanaman nilai karakter dan spiritualitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen di lapangan guna menguji model integrasi media hibrida ini secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan, serta mengeksplorasi penggunaan teknologi mutakhir seperti *Augmented Reality* yang tetap mempertahankan sisi taktil media tradisional guna mengatasi fenomena penurunan minat baca buku fisik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dari, S. W., Ulayya, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Evaluasi Perbandingan Metode Pembelajaran Digital dan Konvensional: Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pendidikan Kontemporer. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *6*(1), 2224–2233. https://doi.org/10.3059/insis.v0i0.23659

Dewi, P. R. P. I., Wijayanti, N. M. W., & Juwana, I. D. P. (2022). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Digital Assemblr Edu pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, *2*(2), 98–109.

Fauziah, R. D., & Rizal, M. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Seminar Metode dan Media Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Al-Ihya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(1), 50–63. https://doi.org/10.31938/jai.v3i1.589

Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., Hanim, S. A., & Farlina, B. F. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Memudahkan Guru dalam Penyampaian Materi dalam Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 2862–2868.

Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab.

Kristianada, V., & Halim, W. (2021). Perbandingan Strategi Pengajaran *Flipped Classroom* dan Konvensional pada Mata Kuliah Teoritis dan Hitungan Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Seminar Nasional Teknik dan Manajemen Industri*, *1*(1), 337–344. https://sentekmi.maranatha.edu/index.php/sentekmi2023/article/download/31/54

Maghrobi, Z. A. (2025). Analisis Perbandingan Media Pembelajaran Konvensional dan Digital dalam Pembelajaran PAI: Comparative Analysis of Conventional and Digital Learning Media in Islamic Religious Education Learning. 2(1), 40–60.

Mahfuz, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Teknologi Informasi oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *2*(1), 55–62. https://doi.org/10.35961/tanjak.v2i1.148

Malinda, F. D. (2019). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media Konvensional dan Multimedia pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jembrana Tahun Pelajaran 2019/2020* [Thesis, IAIN Jember].

Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(1), 20–28. https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060

Murdianti, W. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *4*(1), 13200–13212. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/16565/11247/28714

Nugraheni, Y. (2006). Perubahan Makna pada Istilah Ekonomi. *Value Added*, *2*(2), 1–15. https://doi.org/10.26714/vameb.v2i2.659

Rahmawati, K. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Online Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Masa Pandemi.

Seprie. (2024). Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional pada Siswa SD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *9*(7), 3891–3897. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15900

Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(2), 171–185. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2138

Tasruddin, R. (2020). Media Konvensional yang Terbarukan. *Jurnalisa*, *6*(2), 225–232.

Te'a, Y. V., Soro, V. M., Pio, M. O., Una, Y., Tini, F. A., Kaka, Y. L., Lawe, Y. U., & Sayangan, Y. V. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *2*(1), 47–55. https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1534

Wahhab, A. F., Sedagadi, N. F., & Ruslin, E. C. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Canva: Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 267–275.

Wellen, A. (2023). *Perbandingan Metode Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu* [Thesis, Universitas Dehasen Bengkulu].

Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). Media Konvensional dan Media Digital. *JUTECH: Journal Education and Technology*, *4*(2), 84–95. https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920